

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya menjadikan seseorang untuk mengikuti proses belajar guna memperoleh keterampilan dan kecakapan dalam penguasaan suatu ilmu.¹ Pembelajaran dilakukan dimulai dari proses, cara dan perbuatan menjadikan manusia untuk mengetahui sesuatu dengan belajar. Kegiatan ini agar siswa (terdidik) dapat mempelajari materi yang diajarkan secara lebih efektif dan efisien.²

Masalah pendidikan merupakan masalah yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad saw. Mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Hal tersebut karena seluruh ajaran Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam kepribadian melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.³

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹Departemen Agama RI, *Instructional Material; Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidayah dan Tsanawiyah*, (Bandung: IRIS-BEP, 2001), h 69.

²Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2003), h. 99.

³Muzayyin Arifin, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 4.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, ia dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.⁵ Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan *skill* ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap.

Agama Islam adalah agama yang mencintai ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan. oleh karena itu, agama Islam memerintahkan umatnya supaya menghafal adalah bagian dari membaca, sebab dengan “membaca itu adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan”.⁶ Ini sesuai dengan firman: Allah SWT dalam Alquran surah Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

⁴Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbar, 2003), h.7.

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4.

⁶Muhammad Saltut, *Alquran Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), h. 7.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada semua jenjang pendidikan merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha dan membina pendidik terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang taqwa dan warga negara yang baik. Mengingat betapa pentingnya bagi setiap manusia untuk mempelajari agama Islam dengan sebaik-baiknya, maka Allah SWT telah menurunkan kitab suci kepada umat islam yaitu kitab suci alquran.

Terdapat wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. “Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu’min, bahkan membaca alquran itu tidak saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga sebagai obat dan penawar bagi orang yang gelisah hatinya.” Dalam menghafal harus didasari dengan membaca alquran dengan baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أُورِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً {4}

Sebagai umat Islam tentu merasa malu apabila tidak bisa menghafal alquran, tidak hanya dituntut untuk menghafalnya secara baik dan benar, akan tetapi juga dituntut untuk mengajarkannya. Namun kebanyakan orang tua nampaknya lebih mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah dalam segala bidang termasuk dalam pelajaran menghafal alquran. Dalam pendidikan formal terutama di sekolah Dasar (SD), pelajaran menghafal alquran juga diberikan, akan tetapi merupakan

bagian dan sub mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, kemampuan anak dalam menghafal alquran kurang sekali.

Kualitas kehidupan bermasyarakat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa tersebut. setiap lembaga pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan, karena pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk membentuk manusia berkualitas adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan juga manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini.⁷

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah ialah pelajaran Alquran Hadis. Alquran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa disebabkan siswa harus mampu membaca, menghafal, dan mengartikan secara sederhana surah-surah pendek yang terdapat dalam alquran serta hadis-hadis pilihan. Selain itu kebanyakan guru masih menyajikan pelajaran dengan kata-kata verbal dan cenderung menggunakan strategi yang konvensional. Hal ini menimbulkan kesan bahwa Alquran Hadis merupakan mata pelajaran yang menegangkan. Karena itu, pembelajaran Alquran hadis harus dibuat lebih menarik dan menyenangkan yang akan memudahkan siswa dalam memahami tentang Alquran hadis dengan benar.

⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) Cet Ke 2, h. 98.

Secara substansial mata pelajaran Alquran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Materi Alquran Hadis juga mendorong tumbuhnya kajian pengembangan bahasa Arab.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek Alquran dan Hadis, keimanan, Akhlak dan Fiqh/Ibadah. Aspek alquran meliputi membaca, menulis dan menghafal beberapa surat pendek pilihan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alquran siswa memperoleh pelajaran mengenai baca tulis alquran di tingkat pendidikan dasar khususnya Madrasah Ibtidaiyah. Adapun kemampuan menghafal beberapa surah pendek pilihan dapat ditingkatkan setelah siswa memiliki kemampuan membaca alquran.

Pembelajaran terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah guru menjadi figur sentral yang diikuti dan ditauladani murid, baik dari sikap, tingkah laku, perkataan dan perbuatan. Sesuai dengan perkembangan anak, masa *social imitation* atau masa mencontoh, ketauladan guru selalu diikuti anak. Guru harus lebih dahulu hapal surah-surah atau hadis-hadis pendek ketika murid-muridnya ditugasi menghafal surah-surah tersebut.

Kemampuan menghafal surah-surah pilihan sangat berguna bagi seorang muslim. Hafalan surah-surah pilihan tersebut sangat diperlukan pada saat melaksanakan shalat wajib, berdoa kepada Allah, dan beberapa ibadah yang lain.

selain itu, dengan menghafal beberapa surah alquran, maka nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat diamalkan. Tindakan tersebut merupakan salah satu bentuk pengalaman ajaran Alquran Hadis. Mata pelajaran Alquran Hadis merupakan mata pelajaran yang memuat informasi di sekitar teks yang berkaitan dengan alquran dan alhadist dari Nabi Muhammad saw.

Belajar membaca Alquran (belajar bahasa Arab) pada tingkat dasar sangat penting karena memberikan dasar bagi kemampuan siswa memahami kalimat-kalimat yang tertulis di dalam Alquran. Kemampuan membaca alquran sangat berguna bagi siswa. Kegunaan atau manfaat membaca alquran adalah memberikan pertolongan bagi pembacanya di hari kiamat. Jika hal ini dikenalkan kepada siswa, maka mereka akan memiliki motivasi cukup tinggi untuk membaca alquran.⁸

Kurangnya kemampuan menghafal siswa terhadap materi Alquran Hadis, dikarenakan kurangnya dukungan lingkungan sekolah dan kelas yang menyebabkan terciptanya suasana yang kurang nyaman dan membosankan. Selain itu proses pembelajaran juga kurang sesuai dan kurang menarik perhatian siswa, terutama dalam guru menggunakan strategi dalam proses pembelajaran tersebut.

Maka untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *peer lessons*. Strategi *Peer Lessons* merupakan sebuah strategi yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar yang aktif. Strategi *peer lessons* menurut zaini adalah “strategi belajar dengan cara mengajarkan

⁸Mukhlisoh Zawawie. *Pedoman Membaca, mendengar, dan menghafal al-qur'an*. Solo: Tinta Medina. 2011, h 54.

kepada orang lain”.⁹ Beberapa hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Peer Lessons* pada Mata Pelajaran Alquran Hadits terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis menguraikan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu kekuatan yang timbul dari segala sesuatu yang dapat mempengaruhi semua yang ada di sekitarnya. Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai sesuatu peningkatan hasil belajar siswa. Sebagai akibat adanya treatment dari strategi yang berbeda dalam proses pembelajaran Alquran Hadis.

b. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “penerapan” mengandung makna “laku atau perbuatan”, yang berasal dari kata sifat yaitu terap, kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan, perihal mempraktikan.¹⁰

⁹Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008). 61

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),h. 180.

c. Strategi *Peer Lessons*

Peer Lessons adalah belajar dari teman. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan anak didik untuk mengajarkannya materi kepada temannya pada menghafal alquran hadis.

d. Mata Pelajaran Alquran Hadis

Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin adalah mata pelajaran agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang Alquran dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Penilaian untuk hasil belajarnya lebih kepada ranah kognitif dan psikomotorik.

f. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin

Merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar dituntut agar selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran Alquran Hadis. Dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi *peer lessons*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran alquran hadis di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin ?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran alquran hadis terhadap hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran alquran hadis terhadap hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *peer lessons* pada mata pelajaran alquran hadis terhadap hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin.

Penulisan laporan ini penyusun hanya akan membahas masalah tentang kegiatan dalam mengikuti praktik dilapangan. Pada kesempatan ini penulis mencoba untuk membatasi permasalahan yang ada pada sebuah strategi *Peer Lessons* pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin. Menggunakan strategi *Peer Lessons* diharapkan bisa membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam menghafal surah-surah pendek dalam pembelajaran Alquran Hadis.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.¹¹

1. Hipotesis alternatif (H_a). Terdapat pengaruh strategi *Peer Lessons* pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas III Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
2. Hipotesis nihil (H_0). Tidak terdapat pengaruh strategi *Peer Lessons* pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas III Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat penelitian sehingga ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas yaitu:

1. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul, karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi *Peer Lessons* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas III Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Banjarmasin.
2. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul, karena strategi *Peer Lessons* membantu peserta didik dalam menghafal.

¹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2005), h. 49.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam mata pelajaran Alquran Hadis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan untuk melakukan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi teknik pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
- 3) Memperoleh pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis.
- 4) Dapat mengembangkan pemahaman Alquran Hadis kepada peserta didik.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 6) Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan strategi *Peer Lessons* pada materi yang akan disampaikan.
- 7) Untuk memotivasi guru dalam proses belajar dalam menghafal kepada peserta didik.
- 8) Dapat memberikan informasi tentang strategi *peer lessons* yang sesuai dengan pembelajaran menghafal.
- 9) Guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pengajaran yang dilakukan di dalam kelas.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada proses pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar Alquran Hadis.
- 3) Membuat siswa lebih cepat dalam menghafal.

c. Bagi Madrasah

- 1) Memberikan masukan positif terhadap kemajuan sekolah dalam menggunakan strategi *Peer Lessons* dalam pendidikan sekolah.
- 2) Memberikan masukan dalam pengelolaan kelas kedepannya agar bervariasi pada proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

H. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran umum penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematikan penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran Hadis, strategi *Peer Lessons*.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, populasi dan

sampel penelitian, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis instrumen penelitian, penyajian data dan pembahasan serta analisis data.

BAB V Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.

I. Kajian Pustaka

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penulis gunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah.

Berbagai hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu: Pertama, karya Rahma Cahyani, 2016 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek dengan Menggunakan Metode *Cooperative Scripting* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Margorejo Surabaya”. Di dalam skripsi tersebut, Rahma Cahyani menjelaskan tentang kemampuan menghafal surah-surah pendek dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan, dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal

antara lain: Lingkungan belajar dan nutrisi tubuh. Kedua, karya Sri Sunarsih, 2012 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek Melalui Strategi *Peer lessons* Pada Siswa Kelas II MI Suruh 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”. Di dalam skripsi tersebut. Sri Sunarsih menjelaskan tentang kemampuan menghafal surah-surah pendek dan menjelaskan tentang ketuntasan dari penggunaan strategi *peer lessons*. Perbedaannya yaitu pada skripsi Sri Sunarsih itu meneliti tentang ketuntasan belajar sedangkan saya lebih pada hasil belajarnya dan tingkatan kelas yang diteliti berbeda.